

PENCEGAHAN DAN PENANGGAPAN STUNTING DI KELURAHAN PASAR KOTA KECAMATAN RENGAT TAHUN 2024

Izzawati Arlis¹, Restianingsih Putri Rahayu², Fitriyani Bahriyah³, Anjeli Ratih Syamlingga Putri⁴

^{1,2,3,4}Program Studi DIII Kebidanan, Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri, Indonesia

Email : izzawaty.arlis@gmail.com

Abstract

Stunting management is carried out through Specific Interventions and Sensitive Interventions targeting the first 1,000 days of a child's life until they are 6 years old. Presidential Regulation no. 42 of 2013 states that the 1000 HPK Movement consists of specific nutrition interventions and sensitive nutrition interventions. Specific interventions are actions or activities that are specifically planned for the 1000 HPK group. Meanwhile, sensitive interventions are various development activities outside the health sector. The target is the general public, not specifically 1000 HPK. Prevention is the first step to reduce the incidence of stunting by providing health education related to stunting, especially regarding community-based nutrition with a balanced nutritional pattern.

Abstrak

Penangan stunting dilakukan melalui Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif pada sasaran 1.000 hari pertama kehidupan seorang anak sampai berusia 6 tahun. Peraturan Presiden No. 42 tahun 2013 menyatakan bahwa Gerakan 1000 HPK terdiri dari intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Intervensi spesifik, adalah tindakan atau kegiatan yang dalam perencanaannya ditujukan khusus untuk kelompok 1000 HPK. Sedangkan intervensi sensitif adalah berbagai kegiatan pembangunan di luar sektor kesehatan. Sasarannya adalah masyarakat umum, tidak khusus untuk 1000 HPK. Pencegahan merupakan langkah awal untuk mengurangi angka kejadian stunting dengan cara pemberian pendidikan kesehatan yang berkaitan dengan stunting terutama mengenai gizi berbasis masyarakat dengan pola gizi seimbang.

Article history:

Received 05 05, 2024

Revised 05 23, 2024

Accepted 06 30, 2024

Keywords:

Stunting, Balanced Nutrition, Stunting Prevention, Stunting Management, Health Education, Child Health

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Berdasarkan data *World Health Organisation* (WHO), Indonesia menempati urutan ketiga negara dengan prevalensi stunting tertinggi di wilayah Asia Tenggara/*South-East Asia Regional* (SEAR). Pada tahun 2005-2017, rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia sebesar 36,4% (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan, 2018). Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG), ada peningkatan prevalensi balita pendek dari tahun 2016 hingga tahun 2017 yaitu dari 27,5% menjadi 29,6%. Pada tahun 2017, prevalensi balita stunting usia 0-59 bulan di Indonesia terdiri dari balita sangat pendek sebanyak 9,8% dan balita pendek 19,8% (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan, 2018).

Pembangunan kesehatan dalam periode tahun 2015- 2019 difokuskan pada empat program salah satunya adalah penurunan prevalensi balita pendek (stunting) (Pusdatin Kemenkes RI, 2016). Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh multi-faktorial dan bersifat antar generasi. Di Indonesia masyarakat sering menganggap tumbuh pendek sebagai faktor keturunan. Persepsi yang salah di masyarakat membuat masalah ini tidak mudah diturunkan. Hasil studi membuktikan bahwa pengaruh faktor keturunan hanya berkontribusi sebesar 15%, sementara unsur terbesar adalah terkait masalah asupan zat gizi, hormon pertumbuhan dan terjadinya penyakit infeksi berulang pada balita (Aryastami dan Tarigan, 2017).

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang harus ditangani secara serius. Indonesia adalah negara dengan prevalensi stunting kelima terbesar. Balita/baduta (bayi dibawah usia dua tahun) yang mengalami stunting akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat berisiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Pada akhirnya secara luas stunting akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan RI, 2017).

Salah satu sumber masalah stunting adalah gizi buruk pada ibu dan anak. Kurangnya asupan gizi pada ibu sejak sebelum hamil, selama kehamilan, dan pada 1.000 hari pertama kehidupan anak dapat menghambat pertumbuhan. Ini menyebabkan tingginya angka stunting. Masalah ekonomi juga berperan penting dimana keluarga dengan pendapatan rendah memiliki akses terbatas terhadap makanan bergizi, sehingga anakanak mereka tidak mendapatkan asupan gizi yang cukup. Ketimpangan ekonomi juga memperburuk situasi ini karena hanya sedikit orang yang memiliki akses terhadap sumber daya dan kesempatan (Kemkes, 2022).

Banyak orang tua belum sepenuhnya menyadari pentingnya makanan bergizi dan tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pola makan seimbang. Praktik pemberian makanan yang tidak tepat juga berkontribusi pada gizi buruk pada anak. Akibatnya, anak-anak tidak mendapatkan nutrisi yang dibutuhkan untuk tumbuh dengan baik. Kondisi tersebut dapat diperburuk apabila sanitasi yang buruk dan akses terbatas terhadap air bersih.

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “penanggulangan serta pencegahan dan Penanganan Stunting di Kelurahan Pasar Kota Kecamatan Rengat” bertujuan untuk mengurangi angka kejadian stunting di Kelurahan Pasar Kota Kecamatan Rengat. Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, diharapkan Pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang gizi dapat meningkat sehingga generasi mendatang akan tumbuh menjadi individu yang sehat, berpendidikan, dan siap untuk berkontribusi secara positif bagi pembangunan bangsa.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dibahas dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan penanganan stunting, khususnya orang tua di Kelurahan Pasar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Riau?
2. Apakah masyarakat, khususnya orang tua di Kelurahan Pasar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Riau, mengetahui Pencegahan dan penanganan stunting?

Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan penanganan stunting, khususnya orang tua di Kelurahan Pasar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Riau

2. TELAAH PUSTAKA

Stunting adalah kondisi balita yang mengalami kekurangan asupan nutrisi dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga anak mengalami gangguan pertumbuhan yaitu tinggi badan yang lebih pendek dari standar usia. Penyebab kejadian stunting adalah ketidakseimbangan asupan nutrisi dan masalah kesehatan lainnya pada 1000 hari pertama kelahiran (Khoiriyah & Ismarwati, 2023).

Stunting bukan hanya sebatas masalah gangguan pertumbuhan fisik, namun juga mengakibatkan anak menjadi mudah sakit, selain itu anak dapat mengalami gangguan perkembangan otak dan kecerdasan (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Stunting atau gagal tumbuh adalah suatu kondisi yang menggambarkan status gizi kurang yang memiliki sifat kronis pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak sejak awal masa kehidupan. Hal ini diukur dengan nilai z-score dan tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 SD dapat dikategorikan pendek dan jika nilai z-scorenya kurang dari -3SD dikategorikan sangat pendek berdasarkan standar pertumbuhan menurut WHO (Abeway et al., 2018).

Stunting disebabkan beberapa faktor. Faktor langsung meliputi gizi buruk, yang terjadi karena asupan nutrisi yang tidak mencukupi seperti protein, zat besi, vitamin A, dan zinc. Selain itu, infeksi kronis seperti parasit, bakteri, dan virus juga berperan dalam stunting, demikian juga dengan akses terbatas terhadap pelayanan kesehatan, yang mencakup perawatan kesehatan maternal dan anak yang berkualitas, serta praktik pemberian makan yang tidak tepat. Gangguan metabolisme seperti kelainan genetik juga dapat mempengaruhi pertumbuhan anak. Di sisi lain, faktor tidak langsung mencakup kemiskinan, yang menyebabkan ketidakmampuan untuk membeli makanan bergizi dan akses terbatas terhadap layanan kesehatan dan sanitasi yang buruk. Kurangnya pendidikan dan pengetahuan tentang gizi dan kesehatan anak, sanitasi yang buruk, ketersediaan makanan yang tidak stabil, serta konflik dan krisis juga menjadi faktor penting yang berkontribusi terhadap stunting, seperti balita yang tidak mendapatkan air susu ibu, dengan alasan ASI yang sulit keluar saat pertama bayi lahir, sehingga bayi diberikan susu formula (Maulidah et al., 2019).

Untuk dapat segera menangani kejadian stunting pada anak, maka perlu diketahui ciri-ciri anak yang mengalami stunting. Adapun ciri atau tanda anak yang 9 mengalami stunting yaitu: a) Pertumbuhan tulang pada anak tertunda; b) Berat badan rendah jika dibandingkan dengan anak seusianya; c) Anak memiliki badan lebih pendek dari anak seusianya; d) Proporsi tubuh yang cenderung normal namun tampak lebih muda/kecil untuk seusianya (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Penyebab stunting sangat beragam, baik penyebab langsung maupun tidak langsung. Faktor penyakit dan asupan zat gizi merupakan dua penyebab langsung kejadian stunting. Kedua faktor ini berkaitan dengan faktor pola asuh, akses terhadap makanan, akses layanan kesehatan dan sanitasi lingkungan. Namun penyebab dasar dari semua faktor tersebut terdapat pada level individu dan rumah tangga (A. Rahayu dkk., 2018).

Stunting dapat berdampak jangka pendek maupun jangka panjang terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun dampak yang dapat ditimbulkan akibat stunting yaitu sebagai berikut: a. Dampak jangka pendek 1) Peningkatan kejadian kesakitan dan kematian 2) Gangguan pertumbuhan fisik 3) Gangguan metabolisme tubuh 4) Gangguan perkembangan otak dan kecerdasan; b. Dampak jangka panjang 1) Postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada seusianya) 2) Meningkatnya risiko mengalami penyakit degeneratif seperti obesitas, diabetes, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua 3) Menurunnya kesehatan reproduksi 4) Kurang optimalnya kapasitas dan prestasi belajar di sekolah 5) Produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak maksimal pada usia produktif (Hasanah dkk., 2022; A. Rahayu dkk., 2018).

3. METODE PENELITIAN

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD) untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat, khususnya orang tua, di Kelurahan Pasar Kota, Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak melalui perbaikan gizi dan pencegahan stunting, serta memperkuat peran orang tua dan komunitas dalam mendukung perkembangan holistik anak. Melalui FGD, peserta diharapkan dapat berinteraksi secara aktif, berbagi pengalaman, dan mendiskusikan tantangan yang dihadapi dalam penerapan praktik gizi yang baik.

Kegiatan ini juga mencakup penyampaian informasi terkini mengenai pentingnya gizi seimbang, teknik pemberian makanan yang tepat, serta pemantauan pertumbuhan anak. Dengan melibatkan orang tua dan anggota komunitas lainnya, diharapkan tercipta sinergi dalam usaha bersama untuk meningkatkan kesadaran dan tindakan nyata dalam pencegahan stunting.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan dilaksanakan, dilakukan persiapan terlebih dahulu dengan mempersiapkan perizinan dan perlengkapan. Kegiatan ini telah mendapatkan izin pelaksanaan dari Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri. Persiapan tempat dilakukan di Aula Kantor Lurah Kelurahan Pasar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Riau, serta alat-alat yang telah disediakan seperti sound system, laptop, dan proyektor, brosur dll.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan mulai pukul 08.00-12.00 wib dengan kegiatan pemberian pendidikan kesehatan pada masyarakat di Kelurahan Pasar Kota kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Riau.

- a. Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri Semester III Ta. 2024-2025 Program Studi DIII Kebidanan melakukan persiapan pemasangan atribut seperti spanduk dan memasang peralatan lainnya yang berguna untuk menunjang kegiatan edukasi ini.
- b. Pembukaan acara oleh staff kelurahan Setelah acara dibuka, kemudian Lurah dan Camat atau yang mewakili memberikan kata sambutan sekaligus membuka acarasosialisasi.
- c. Dua Narasumber yang memberikan penyuluhan merupakan dosen dari Prodi DIII Kebidanan memberikan pendidikan kesehatan yang berkaitan dengan stunting dan gizi seimbang Materi mencakup:
 - 1) Penanganan stunting
 - 2) Pencegahan stunting
 - 3) Dan penanggulangan stunting
- d. Setelah pendidikan kesehatan selesai dilaksanakan masyarakat dipersilahkan untuk memberikan pertanyaan ataupun berbagi pengalaman mengenai pengalaman mereka sebagai orang tua serta berdiskusi terkait pencegahan, penanggulangan serta penanganan anak dengan stunting.
- e. Sesi tanya jawab dilakukan untuk memastikan peserta memahami materi yang disampaikan dan dapat mempraktikkan di rumah. Pertanyaan yang diajukan oleh peserta dijawab oleh tim pengabdian dengan jelas dan rinci

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara langsung pada masyarakat dengan memilih perwakilan dari peserta yang hadir, dan dari beberapa pertanyaan yang diberikan oleh narasumber, peserta dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan baik.

Hasil Kegiatan

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat, khususnya orang tua dan anak-anak, mengenai pentingnya mengetahui pencegahan stunting terutama dalam pemberian gizi seimbang.

Dokumentasi



Gambar 1 dan 2. Sesi Penyuluhan dan Diskusi tentang Stunting dan Gizi Seimbang



Gambar 3. Diskusi Interaktif antara Narasumber dan Peserta

Pembahasan

Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan memenuhi gizi sejak masa kehamilan hingga anak berusia 2 tahun. Selain itu, pemantauan pertumbuhan anak, pemberian ASI eksklusif, dan imunisasi lengkap juga merupakan langkah penting. Pencegahan harus dimulai dari masa remaja, melalui kehamilan, bayi, hingga masa anak, dengan rutin memantau pertumbuhan dan perkembangan balita serta menjaga perilaku hidup bersih dan sehat.

Penanganan stunting dapat dilakukan dengan cara pemberian nutrisi yang tepat, stimulasi tumbuh kembang, dan pengobatan penyakit jika anak mengalami penyakit penyerta. Peranan pendidikan kesehatan terutama mengenai gizi pada ibu-ibu yang memiliki balita sangat penting. Edukasi gizi merupakan bagian kegiatan pendidikan kesehatan, didefinisikan sebagai upaya terencana untuk mengubah perilaku individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dalam bidang kesehatan. *Academic Nutrition and Dietetics* (AND) mendefinisikan edukasi gizi sebagai suatu proses yang formal untuk melatih kemampuan klien atau meningkatkan pengetahuan klien dalam memilih makanan, aktifitas fisik, dan perilaku yang berkaitan dengan pemeliharaan atau perbaikan kesehatan.

Edukasi gizi mampu meningkatkan pengetahuan dan praktik pemberian makanan oleh ibu, meskipun pertumbuhan anak tidak meningkat secara langsung. Rekomendasi UNICEF Indonesia menekankan pentingnya edukasi gizi bagi ibu dan para pengasuh balita sebagai salah satu strategi untuk mengentaskan masalah stunting di Indonesia. Dengan demikian, evaluasi hasil yang lebih terukur akan memberikan gambaran yang jelas tentang dampak kegiatan ini terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku dalam pencegahan stunting.

5. KESIMPULAN

Pencegahan stunting merupakan langkah awal yang krusial untuk mengurangi angka kejadian stunting, yang dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan yang berkaitan dengan stunting dan gizi seimbang. Anak yang terkena stunting harus segera ditangani dengan tepat, dan ini memerlukan kerjasama yang solid antara orang tua, sekolah, masyarakat, dan pemerintah.

Kolaborasi antara keempat pihak ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan sehat bagi anak-anak. Orang tua berperan sebagai garda terdepan dalam memberikan nutrisi yang tepat dan pendidikan kesehatan kepada anak-anak mereka. Sekolah dapat menjadi tempat untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya gizi seimbang. Masyarakat, melalui berbagai organisasi dan kelompok, dapat mendukung upaya edukasi dan penyuluhan. Sementara itu, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menyediakan kebijakan yang mendukung, akses terhadap layanan kesehatan, dan program edukasi yang efektif.

Dengan strategi bersama yang terencana dan terkoordinasi, diharapkan program pencegahan stunting dapat lebih efektif, sehingga prevalensinya dapat ditekan secara signifikan. Hal ini akan memastikan bahwa generasi mendatang dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang sehat, berpendidikan, dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan RI. 2022. "Tiga Upaya Kemenkes Turunkan Stunting di Indonesia", [sehatnegeriku.kemkes.go.id](https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220811/4640923/tiga-upaya-kemenkes-turunkanstunting-di-indonesia/), 12 Agustus 2022, <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220811/4640923/tiga-upaya-kemenkes-turunkanstunting-di-indonesia/>, diakses 12 Desember 2024.
- [2] Aryastmai N.K, Tarigan I. 2017. Kajian kebijakan dan penanggulangan masalah gizi stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*; 45(4):233-240

- [3] D. Susanti, "Mengenal Apa Itu Stunting," Kemenkes, 2022. [Online]. Available: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting. [Accessed: 20-Desember-2024].
- [4] IHC Telemed, "Peran Penting Nutrisi Mendukung Tumbuh Kembang Anak," 2021. [Online]. Available: <https://telemed.ihc.id/artikel-detail-882-Peran-Penting-Nutrisi-Mendukung-Tumbuh-Kembang-Anak.html#:~:text=Nutrisi%20yang%20tepat%20memainkan%20peran%20sentral%20dalam%20perkembangan%20optimal%20anak,dan%20perkembangan%20anak%20secara%20optimal>. [Accessed: 20-Desember-2024].
- [5] H. Dasman, "Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia," 2019.
- [6] Kementerian Kesehatan RI. 2022b. "Faktor-faktor Penyebab Kejadian Stunting pada Balita", yankes.kemkes.go.id/, 14 September 2022, https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1529/faktor-faktorpenyebab-kejadian-stunting-padalalita, diakses 12 Juli 2023.
- [7] Kominfo. 2021. "Indonesia Cegah Stunting" dalam Antisipasi Generasi Stunting Guna Mencapai Indonesia Emas 2045", www.kominfo.go.id, 17 Februari 2021, https://www.kominfo.go.id/content/detail/32898/indonesiacegah-stunting-antisipasi-generasistunting-guna-mencapai-indonesiaemas-2045/0/artikel_gpr, diakses 12 Desember 2024
- [8] R. Fadli, "Nutrisi, Pengertian dan Jenis-Jenisnya yang Perlu Diketahui," 2023.
- [9] Rokom, "Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%," *sehatnegeriku*, 2023.